

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus pada RS Orthopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta dan RS
PKU Muhammadiyah Surakarta)**

**Valentino Widiyasmono; Triyono
Program Studi Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta dan RS PKU Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, didapatkan jumlah sampel 54 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem

Abstract

This study examines and analyzes the influence of user involvement, program education and training, top management support, technical skill personnel, and formalization of system development on information system performance accounting at Prof. Orthopedic Hospital Dr. R. Soeharso Surakarta and PKU Hospital Muhammadiyah Surakarta in 2020. The sampling technique used a purposive sampling technique obtain a sample of 54 respondents. The data analysis technique used multiple regression analysis. The results provided empirical evidence that education and training programs, top management support, personal technical skill, influence on information system performance while user involvement , formalization of system development does not affect the performance system information accountancy.

Keywords: user involvement, program education and training, top management support, technical skill personnel, and formalization of system development

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di dunia semakin maju yang dibuktikan dengan adanya kemunculan perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat. Perkembangan tersebut juga merambah pada ranah bidang informasi khususnya bidang informasi dan berbagai aspek kegiatan organisasi tanpa terkecuali organisasi yang bergerak dibidang jasa yaitu: rumah sakit. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi bagi perusahaan. Mardiana,dkk (2014) menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem paling penting yang dimiliki organisasi telah mengubah cara menangkap, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem tersebut dijalankan, kemudian sistem bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan, sehingga sistem informasi akuntansi sebagai satu fasilitas utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan. Perusahaan akan memiliki daya saing tinggi jika dapat memanfaatkan informasi sebagai sumber utama untuk melakukan segala aktivitas bisnis.

Tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi akuntansi antara lain, untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Sistem informasi akuntansi membantu dalam hal membuat laporan eksternal, mendukung aktivitas rutin, mendukung pengambilan keputusan-keputusan, perencanaan dan pengendalian serta menerapkan pengendalian internal Jones dan Dasaratha, (2008).

Keberhasilan sistem informasi perlu didukung dari beberapa faktor yang dapat membentuk keberhasilan dari sistem informasi itu sendiri yang dapat dilihat dari kepuasan dan pemakai sistem informasi tersebut. Suatu perusahaan penting menilai suatu kinerja sistem informasi akuntansi untuk menilai suatu keberhasilan pengembangan sistem itu sendiri, sehingga dapat memberikan nilai tambah. Pengukuran kinerja dapat diukur melalui sisi pemakai. Kepuasan dari pemakai

sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa senang dan terpercaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu sedangkan pemakaian sebuah sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dikatakan baik Antari, dkk (2015).

Sistem informasi akuntansi pada suatu badan organisasi penting dari semua transaksi yang sudah berjalan dari proses bisnisnya. Transaksi yang sudah dilakukan secara umum dibuat secara terpisah dari sistem aplikasi pendukung lainnya. Dalam hal ini pada sebuah rumah sakit yang terjadi setelah mengimplementasikan pada proses sistem informasi yang dibangun dengan cara bertahap dalam bisnis lainnya supaya tidak terjadi sebuah integrasi dalam perusahaan, termasuk rumah sakit.

Rumah sakit mempunyai tujuan sebagai pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Untuk itu sistem informasi sangat diperlukan secara efektif dalam pengolahan data informasi dan sistem rumah sakit digunakan untuk mempermudah kualitas pelayanan pada masyarakat. Dalam hal tersebut, maka akan diketahui manajemen organisasi setelah berjalan secara baik dan efektif.

Dalam bidang akuntansi, penggunaan komputer memberikan pengaruh yang besar terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dari perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar. Hasil dari sistem informasi akuntansi yang diterima oleh pemakai informasi harus mempunyai prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh, agar informasi yang dihasilkan tidak menyesatkan.

Menurut DeLone dan Mc. Lean (1992:67) mengasumsikan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi secara individu, dan bersama-sama mempengaruhi kepuasan pengguna serta penggunaannya. Kualitas sistem dan kualitas informasi dilihat dari sudut pandang persepsi pengguna (*user*). Penggunaan dan kepuasan pengguna menjadi timbal balik saling terkait dan dianggap langsung memiliki dampak individu. Menurut O'Brien (2014:18) keberhasilan dari sebuah sistem

informasi tidak hanya diukur dari efisiensi dalam hal meminimalisasi biaya, waktu, dan penggunaan sumber daya informasi. Keberhasilan juga harus diukur oleh keefektifan dari teknologi informasi dalam mendukung sebuah strategi bisnis organisasi, memungkinkan berjalannya proses bisnis, meningkatkan struktur, budaya organisasi, dan meningkatkan nilai pelanggan dan bisnis dari perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan sistem dalam suatu perusahaan, antara lain: kurangnya keterlibatan pemakai (*user*), kurangnya koordinasi antara akuntan manajemen (manajer akuntansi suatu perusahaan) dengan para perancang sistem (*system analyst programmer*), kurangnya komitmen (pendanaan) dari manajemen puncak, meneruskan proyek yang seharusnya sudah dibatalkan, kegagalan integrasi sistem, serta membeli aplikasi yang sudah jadi (*package software*) Bodnar dan Hoopwood, (2010: 109-110).

Keberhasilan suatu sistem informasi erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem tersebut. Menurut penelitian Almalia dan Brilliantien (2007) dalam Insani Aulia (2017), tolak ukur dalam menentukan baik atau buruknya kinerja sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakai dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Untuk menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diteliti dalam penelitian ini antara lain keterlibatan pengguna sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem.

Adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi, kapabilitas personal kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal sistem informasi akuntansi yang digunakan, sehingga pengguna semakin sering menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat meningkatkan kepuasan pengguna

terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan Prabowo, (2013).

Program pelatihan dan pendidikan seharusnya mengajarkan para pegawai baru akan tanggung jawab mereka, tingkat kinerja dan perilaku yang diharapkan, serta kebijakan dan prosedur, budaya, dan gaya pengoperasian perusahaan. Pelatihan yang berkelanjutan membantu para pegawai menghadapi tantangan-tantangan baru, tetap berada di depan dalam persaingan, beradaptasi dalam perubahan teknologi, dan secara efektif menghadapi lingkungan yang berubah Romney, (2014:235).

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang penting dalam berlangsungnya suatu hal dalam perusahaan. Bentuk dukungan manajemen puncak berupa komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu dalam perusahaan. Karena hal tersebut dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang vital ketika akan menjalankan suatu didalam perusahaan. Terkait dengan sistem informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan, dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang sangat penting. Dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada semua tahap mulai dari pembuatan, pengimplementasian, dan perawatan dari sistem informasi akuntansi tersebut. Maka dari itu, dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pengguna semakin sering menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan Dharmawan, (2017).

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan

dikonfirmasi dengan dokumen yang ada dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Sejarah pengembangan sistem komputer menunjukkan bahwa hasil positif sering didapat jika proses pengembangan sistem distruktur secara formal, didokumentasikan, dan disesuaikan dengan teknik-teknik pengendalian manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan ialah apakah kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mereplikasi dari Utami, dkk (2018), adapun perbedaan penelitiannya adalah peneliti menambahkan dua variabel independen yang pertama yaitu: program pendidikan dan pelatihan, variabel independen yang selanjutnya adalah formalisasi pengembangan sistem. Selain perbedaan variabel independen penulis juga membedakan objek penelitiannya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis, dimana data diukur dalam skala *likert* dan data yang digunakan merupakan data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan RS PKU Muhammadiyah Surakarta dan RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah Karyawan dan RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta dan RS PKU Muhammadiyah Surakarta yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam bekerjanya.

Pengambilan sampel (*sampling method*) terhadap responden secara *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu Sugiyono, (2013:122). Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Karyawan yang memakai sistem informasi akutansi pada RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta dan RS PKU Muhammadiyah surakarta.

- 2) Karyawan dengan pendidikan minimal D3 pada RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta dan RS PKU Muhammadiyah surakarta.
- 3) Karyawan yang sudah mulai bekerja minimal 1 tahun pada RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta dan RS PKU Muhammadiyah surakarta.

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh dengan menggunakan survei kuesioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur dimana setiap responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para karyawan pada bagian keuangan atau akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan untuk PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner diberikan langsung kepada para karyawan yang bertugas pada bagian keuangan atau akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan untuk RS PKU Muhammadiyah Surakarta dan RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono, (2013:199). Dalam hal ini penelitian telah menyediakan pertanyaan tentang Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan mengenai keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem.

Metode analisis data yang dipakai meliputi:

- 1) Pengujian Instrumen Data
 - a) Uji Validitas
 - b) Uji reliabilitas
- 2) Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas
 - b) Uji Heterokedastisitas
 - c) Uji Multikolinearitas

- 3) Uji Hipotesis
 - a) Uji regresi linear berganda
 - b) Uji F
 - c) Uji t
 - d) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Instrumen

3.1.1.1 Uji Validitas

1) Validitas Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 1. Validitas Item Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,542	0,268	Valid
2	0,617	0,268	Valid
3	0,745	0,268	Valid
4	0,707	0,268	Valid
5	0,509	0,268	Valid
6	0,749	0,268	Valid
7	0,459	0,268	Valid
8	0,532	0,268	Valid
9	0,538	0,268	Valid
10	0,433	0,268	Valid
11	0,525	0,268	Valid

Sumber: Data primer 2023, diolah

Pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi item *Product Moment Correlation* untuk uji validitas data kuisisioner variabel kinerja sistem informasi akuntansi, diketahui bahwa nilai korelasi hasil pengujian r hitung > r tabel. Pada taraf signifikan 5% N = 54 diperoleh rtabel (5%) = 0,268. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dalam kuisisioner variabel kinerja sistem akuntansi secara keseluruhan valid.

2) Validitas keterlibatan pengguna

Tabel 2. Validitas Item Keterlibatan Pengguna

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,829	0,268	Valid
2	0,879	0,268	Valid

Sumber: Data primer 2023, diolah

Pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi item *Product Moment Correlation* untuk uji validitas data kuisisioner variabel keterlibatan pengguna, diketahui bahwa nilai korelasi hasil pengujian r hitung > r tabel. Pada taraf signifikan 5% N = 54 diperoleh rtabel (5%) = 0,268. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dalam kuisisioner variabel keterlibatan pengguna secara keseluruhan valid.

3) Validitas Program Pelatihan dan Pendidikan

Tabel 3. Validitas Item Program Pelatihan dan Pendidikan

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,847	0,268	Valid
2	0,861	0,268	Valid

Sumber: Data primer 2023, diolah

Pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi item *Product Moment Correlation* untuk uji validitas data kuisisioner variabel program pelatihan dan pendidikan, diketahui bahwa nilai korelasi hasil pengujian r hitung > r tabel. Pada taraf signifikan 5% N = 54 diperoleh rtabel (5%) = 0,268. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dalam kuisisioner variabel program pelatihan dan pendidikan secara keseluruhan valid.

4) Validitas Dukungan Manajemen Puncak

Tabel 4. Validitas Item Dukungan Manajemen Puncak

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,505	0,268	Valid
2	0,610	0,268	Valid
3	0,674	0,268	Valid
4	0,645	0,268	Valid
5	0,680	0,268	Valid

Sumber: Data primer 2023, diolah

Pada tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi item *Product Moment Correlation* untuk uji validitas data kuisisioner variabel dukungan manajemen puncak, diketahui bahwa nilai korelasi hasil pengujian r hitung $>$ r tabel. Pada taraf signifikan 5% $N = 54$ diperoleh $r_{tabel} (5\%) = 0,268$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dalam kuisisioner variabel dukungan manajemen puncak secara keseluruhan valid.

5) Validitas Kemampuan Teknik Personal

Tabel 5. Validitas Item Kemampuan Teknik Personal

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,628	0,268	Valid
2	0,683	0,268	Valid
3	0,536	0,268	Valid
4	0,704	0,268	Valid
5	0,656	0,268	Valid

Sumber: Data primer 2023, diolah

Pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi item *Product Moment Correlation* untuk uji validitas data kuisisioner variabel kemampuan teknik personal, diketahui bahwa nilai korelasi hasil pengujian r hitung $>$ r tabel. Pada taraf signifikan 5% $N = 54$ diperoleh $r_{tabel} (5\%) = 0,268$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dalam kuisisioner variabel kemampuan teknik personal secara keseluruhan valid.

6) Validitas Formalisasi Pengembangan Sistem

Tabel 6. Validitas Item Formalisasi Pengembangan Sistem

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,653	0,268	Valid
2	0,645	0,268	Valid
3	0,672	0,268	Valid
4	0,634	0,268	Valid
5	0,604	0,268	Valid

Sumber: Data primer 2023, diolah

Pada tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi item *Product Moment Correlation* untuk uji validitas data kuisisioner variabel formalisasi pengembangan sistem, diketahui bahwa nilai korelasi hasil pengujian r

hitung $> r$ tabel. Pada taraf signifikan 5% $N = 54$ diperoleh $r_{tabel} (5\%) = 0,268$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dalam kuisioner variabel formalisasi pengembangan sistem secara keseluruhan valid.

3.1.1.2 Uji Reliabilitas

Tabel 7. Reliabilitas Instrumen

No Item	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Kinerja SIA (KSIA)	0,804	Reliabel
2	Keterlibatan Pengguna (KP)	0,626	Reliabel
3	Program Pelatihan dan Pendidikan (PPP)	0,628	Reliabel
4	Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	0,610	Reliabel
5	Kemampuan Teknik Personal (KTP)	0,636	Reliabel
6	Formalisasi Pengembangan Sistem (FPS)	0,636	Reliabel

Sumber: Data primer 2023, diolah

Hasil pengujian reliabilitas kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) sebesar 0,804 lebih besar dari 0,6 (*Cronbach Alpha*), sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi yang terdiri dari 11 item antar itemnya konsisten (reliabel). Keterlibatan pengguna (KP) sebesar 0,626 lebih besar dari 0,6 (*Cronbach Alpha*), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna yang terdiri dari 2 item antar itemnya konsisten (reliabel). Program pelatihan dan pendidikan sebesar 0,628 lebih besar dari 0,6 (*Cronbach Alpha*), sehingga dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendidikan yang terdiri dari 2 item antar itemnya konsisten (reliabel). Dukungan manajemen puncak sebesar 0,610 lebih besar dari 0,6 (*Cronbach Alpha*), sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak yang terdiri dari 5 item antar itemnya konsisten (reliabel). Kemampuan teknik personal sebesar 0,636 lebih besar dari 0,6 (*Cronbach Alpha*), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal yang terdiri dari 5 item antar itemnya konsisten (reliabel). Formalisasi pengembangan sistem (FPS) sebesar 0,636 lebih besar dari 0,6 (*Cronbach Alpha*), sehingga dapat disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem yang terdiri dari 5 item antar itemnya konsisten (reliabel).

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test*

Variabel	Z Score	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	0,560	0,912	Normal

Sumber: Data primer 2023, diolah

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada residual dapat dijelaskan bahwa model regresi dengan residualnya memiliki distribusi data yang normal $p > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas data.

3.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

Variabel	Sig.	Keterangan
Keterlibatan Pengguna (KP)	0,836	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Program Pendidikan dan pelatihan (PPP)	0,326	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Dukungan Manajer Puncak (DMP)	0,612	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kemampuan Teknik Personal (KTP)	0,421	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Formalisasi Pengembangan Sistem (FPS)	0,290	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer 2023, diolah

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *glejser* menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Keterlibatan Pengguna	0,458	2,183	Tidak ada Multikolinieritas
Program Pendidikan dan pelatihan	0,675	1,481	Tidak ada Multikolinieritas
Dukungan Manajer Puncak	0,411	2,433	Tidak ada Multikolinieritas
Kemampuan Teknik Personal	0,4444	2,253	Tidak ada Multikolinieritas
Formalisasi Pengembangan Sistem	0,510	1,962	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Data primer 2023, diolah

Hasil pengujian berdasarkan tabel di atas ini dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 dan nilai sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat pengaruh multikolinieritas.

3.1.3 Uji F

Tabel 11. Uji F Pada Tabel Anova Regresi Linier Berganda

Variabel	F hitung	Sig.	Keterangan
Seluruh Variabel	42.195	0,000	Model Layak

Sumber: Data primer 2023, diolah

Hasil pengujian (uji F) menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($42,195 > 2,409$) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

3.1.4 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 12. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,903	0,815	0,795

Sumber: Data primer 2023, diolah

Pada hasil pengolahan data diketahui *Adjusted R Square* sebesar 0,795 atau artinya sebesar 79,5%. Variabel keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem dapat menjelaskan variabel dependen yaitu

kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan sisanya 20,5% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3.1.5 Uji t

Tabel 13. Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Keterlibatan Pengguna (KP)	1,501	2,010	0,140	H1 Ditolak
Program Pendidikan dan Pelatihan (PPP)	2,470	2,010	0,017	H2 diterima
Dukungan Manajer Puncak (DMP)	3,157	2,010	0,003	H3 Diterima
Kemampuan Teknik Personal (KTP)	3,838	2,010	0,000	H4 Diterima
Formalisasi Pengembangan Sistem (FPS)	1,521	2,010	0,135	H5 Ditolak

Sumber: Data primer 2023, diolah

- 1) Pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
Pengaruh secara parsial (uji t) untuk variabel keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diketahui t hitung sebesar 1,501 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,010 ($p > 0,05$), dengan demikian hipotesis H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
Pengaruh secara parsial (uji t) untuk variabel program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diketahui t hitung sebesar 2,470 lebih besar dari t tabel sebesar 2,010 ($p < 0,05$), dengan demikian hipotesis H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- 3) Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
Pengaruh secara parsial (uji t) untuk variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diketahui t hitung sebesar 3,157

lebih besar dari t tabel sebesar 2,010 ($p < 0,05$), dengan demikian hipotesis H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 4) Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Pengaruh secara parsial (uji t) untuk variabel kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diketahui t hitung sebesar 3,838 lebih besar dari t tabel sebesar 2,010 ($p < 0,05$), dengan demikian hipotesis H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 5) Pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Pengaruh secara parsial (uji t) untuk variabel formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diketahui t hitung sebesar 1,521 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,010 ($p > 0,05$), dengan demikian hipotesis H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $1,501 < t_{tabel}$ (2,010) dengan signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil uji tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian H_1 ditolak.

Hal tersebut dapat terjadi karena pemakai atau pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut

aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan pengguna dalam pemanfaatan suatu teknologi yang akan digunakan pada bidang keuangan suatu perusahaan.

Tidak adanya partisipasi dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang menghambat kinerja sistem informasi akuntansi. Karena pengguna atau pemakai sistem mengetahui kekurangan dan kelebihan sistem yang sedang dipakai. Pengguna dapat menganalisa apa saja yang diperlukan dan yang tidak diperlukan yang terdapat pada sistem yang dipakai, sehingga dapat menjadikan sistem tersebut secara efektif dan efisien.

Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan penelitian Utami, dkk (2018) dan Prabowo, dkk (2014).

3.2.2 Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Program pelatihan dan pendidikan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $2,470 > t_{tabel}$ (2,010) dengan signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa program pelatihan dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil uji tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan demikian H_2 diterima.

Pengaruh tersebut terjadi karena adanya program pelatihan dan pendidikan yang disediakan oleh perusahaan, terkait dengan cara bagaimana sistem yang dipakai dapat dioperasionalkan dengan baik tanpa adanya kendala oleh pengguna sistem. Dengan demikian pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi pemakai dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Arini, dkk (2017), Muliawati dan Saebani (2016).

3.2.3 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel dukungan manajemen puncak diketahui bahwa hasil t_{hitung} sebesar 3,157 > t_{tabel} (2,010) dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hasil uji tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi artinya H_3 diterima.

Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada pengguna sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Manajemen puncak yang secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi, dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengguna. Sehingga pengguna sistem mendapatkan perhatian lebih dari manajemen puncak dan pengguna sistem juga akan lebih merasa diperhatikan kualitas atas kinerjanya.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Utami, dkk (2018), Mardiana, dkk (2014), Antari, dkk (2015), Komara, Acep (2005).

3.2.4 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,838 > t_{tabel} (2,010) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, maka hipotesis H_4 diterima. Dengan demikian, variabel kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik pemakai yang tidak baik dan kurang mampu dalam

mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih menurun.

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik, baik yang diperolehnya dari pendidikan, pengalaman, keampuan spesialis, dan lamanya menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan umum yang memadai.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Utami, dkk (2018), Komara, Acep (2005).

3.2.5 Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar sebesar $1,521 < t_{tabel}$ (2,010) dengan signifikansi sebesar $0,135 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Dengan demikian hipotesis H_5 ditolak. Variabel formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kegagalan dalam pengembangan sistem informasi baru, diakibatkan karena suatu perusahaan tidak memperhatikan aspek organisasional. Tingginya biaya pengembangan sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor terjadinya kegagalan dalam pengembangan sistem informasi sehingga perusahaan tidak dapat mempersiapkan dokumentasi pengembangan sistem informasi akuntansi dalam format, sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Komara, Acep (2005).

4. PENUTUP

- 1) Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Besar kecilnya keterlibatan pemakai dalam

pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 2) Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menjelaskan besar kecilnya program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar program pelatihan dan pendidikan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah program pelatihan dan pendidikan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin menurun.
- 3) Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menjelaskan besar kecilnya dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan manajemen puncak maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin kecil dukungan manajemen puncak maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin menurun.
- 4) Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menjelaskan besar kecilnya kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin kecil kemampuan teknik personal maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin menurun.
- 5) Formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Besar kecilnya formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, dkk.2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kinerja sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Vol.3No.1.*
- Arini, Sinarwati dan Sujana. 2017. *“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan pendidikan pemakai,*

Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pengkreditan Desa di LPD Sibetan, Bebandem dan Macang". *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan ganesha Volume 7 Nomer 1*

Bodnar, George H., & Hopwood Williams S, (2000), *Accounting information system (Sistem informasi akuntansi)*, Buku I. Terjemahan Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Jakarta: Salemba empat.

Komara, Acep. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.

Mardiana, dkk (2014). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Susut*. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Vol.2 No.1*.

O'Brien, A. James. (2006). *Introduction to information Systems*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

Prabowo, Galang R., Mahmud, Amir & Murtini, Henny. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Temanggung)*. *Accounting Analysis Journal* 4 (1) ISSN 2252-6765.

Saebani, Akhmad dan Muliawati, Anita. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Selatan*. ISSN: 2089-3590.

Utami, dkk. (2016). *Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT BTPN Area Surakarta*. *Jurnal akuntansi dan sistem teknologi informasi* vol 12 no.2.